

Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Active Learning dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD Al-Qur'an Daarul Fatah Sribhawono

Adi Bimantoro¹, Masrurotul Mahmudah¹, Nurul Aisyah¹

¹Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia

Corresponding Author: ✉ nurulaisyah@umala.ac.id

ABSTRACT

This research aims to find out how thematic learning based on active learning can increase students' interest and learning outcomes in the material on vegetative plant propagation in class III of SD Al-Qur'an Daarul Fatah Sribhawono. This research is descriptive qualitative research, data collection was carried out using interview, observation and documentation methods. In this case, the data analysis used by researchers is descriptive analysis using deductive and inductive thinking. Research is carried out by collecting and compiling data, analyzing it, then interpreting the data, then drawing conclusions and using deductive and inductive thinking methods. Meanwhile, data validity testing was carried out by data triangulation. The results of this research indicate that the implementation of thematic learning based on active learning for class III Marwah at SD Al-Qur'an Daarul Fatah Sribhawono was carried out directly. In its implementation, students experience an increase in interest in learning, which can be seen from indicators of interest in learning, namely feelings of joy, interest in learning, showing attention when studying, and involvement in learning. Thematic learning, especially science content, becomes more meaningful and concrete because it involves students directly.

Keywords: *Thematic Learning, Active Learning, Students Interest*

ARTICLE INFO

Article history:

Received

January 03, 2024

Revised

March 04, 2024

Accepted

March 15, 2024

Journal Homepage

<https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by

CV. Creative Tugu Pena

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses untuk membentuk kepribadian dan jiwa manusia. Artinya, Pendidikan merupakan suatu upaya secara terencana dan terstruktur untuk memanusiaikan manusia yang lain. Pendidikan sering diartikan sebagai usaha untuk membina manusia sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan budaya, yang berorientasi pada pengembangan potensi yang dimiliki manusia sehingga individu bisa mendapatkan pengetahuan, kekuatan spiritual kegamaan, akhlak mulia, dan keterampilan yang berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (Efendi, 2015).

Pendidikan yang berhasil akan menciptakan individu yang siap untuk menghadapi permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam kehidupannya. Proses pembelajaran bukan hanya mengedepankan pengetahuan saja, tetapi yang lebih dibutuhkan adalah aspek moral, akhlak yang bernuansa religius, yang dalam hal ini guru harus memahami masalah dan kesulitan yang dihadapi siswa sehingga siswa bisa menemukan kembali semangatnya dalam belajar (Sopandi & Sopandi, 2021).

Proses belajar mengajar di Sekolah Dasar membutuhkan kreatifitas dan peran aktif dari para guru dalam memilih dan menggunakan strategi atau model pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar dan standar kompetensi yang sudah ditentukan. Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila siswa mempunyai minat belajar yang tinggi (Rasam & Sari, 2018). Dengan adanya minat belajar, siswa akan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran dari awal hingga akhir sehingga hasilnya pun akan memuaskan. Oleh karena itu, dibutuhkan kreatifitas guru dalam menciptakan suasana yang membuat siswa terangsang untuk lebih dalam mengetahui materi, menanyakan atau memberi pendapat, dan ingin terlibat langsung dalam proses melakukan percobaan.

Keanekaragaman karakteristik yang dimiliki siswa tersebut dapat memunculkan minat belajar yang berbeda pula selama mengikuti pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran tematik, karena banyaknya materi pembelajaran di dalamnya. Menurut Depdiknas dalam jurnal Nurul Hidayah, yang dimaksud dengan "pembelajaran tematik pada dasarnya adalah merupakan model pembelajaran terpadu dengan menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa" (Hidayah, 2015). Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang utuh dan menyeluruh sehingga dapat mengembangkan aspek pengetahuan, sikap serta keterampilan oleh siswa itu sendiri. Pembelajaran ini menggunakan tema-tema yang dekat dengan kehidupan siswa, sehingga pembelajaran dapat lebih bermakna dengan siswa mencari sendiri dan menemukan apa yang akan mereka pelajari.

Ada banyak model pembelajaran yang bisa digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah dengan pembelajaran tematik berbasis active learning. Model active learning merupakan cara pandang yang menganggap bahwa belajar adalah kegiatan membangun pengalaman oleh siswa. Model active learning dalam pembelajaran tematik diharapkan mampu menghasilkan hasil belajar atau prestasi akademik yang lebih baik guna menjalin hubungan sosial dan meningkatkan motivasi serta minat belajar yang lebih tinggi (Khoirunisa, Sulastri, & Pujihastuti, 2022). Pembelajaran active learning merupakan pembelajaran berbasis aktif, yang mengatur secara terstruktur dan berkesinambungan yang tujuannya agar siswa senantiasa melakukan pengalaman belajar dengan senang dan bermakna sehingga terciptalah siswa mampu berpikir secara kritis mengenai apa yang dapat dilakukannya selama pembelajaran, serta siswa terlibat secara langsung baik fisik maupun intelektual sehingga siswa benar-benar berperan dan berpartisipasi aktif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Rosdiana Sri Defi, Putri Hana Pebriana, dan Zulhendri pada tahun 2019 melakukan penelitian untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa Kelas III Marwah SD TI 030 Batu Belah. Metode Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dan empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. Subjek penelitian ini siswa Kelas III Marwah yang berjumlah 20 orang, dengan jumlah siswa laki-laki 7 orang, dan siswa perempuan berjumlah 13 orang. Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, observasi, dan tes. Pada siklus I tergolong cukup dengan rata-rata 70,05. Selanjutnya dari 20 orang siswa hanya 12 orang yang tuntas dengan ketuntasan klasikal 60,00%. Pada siklus II tergolong baik dengan rata-rata 81,05 dari 20 orang siswa terdapat 17 orang siswa yang tuntas dengan ketuntasan klasikal 85%. Dengan demikian, dapat disimpulkan model Active Learning teknik Card Sort dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa

pada pelajaran Bahasa Indonesia materi puisi pada siswa Kelas III Marwah SDN TI 030 Batu Belah (Delfi & Zulhendri, 2019).

Selanjutnya, Mufroda Alfiatun Nisa dan Feri Tirtoni pada tahun 2023 melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh pembelajaran active learning poster comment terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada kurikulum merdeka yang terdapat pada salah satu sekolah dasar di Kecamatan Prambon. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa yang berjumlah 14 siswa, terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 2 siswa perempuan. Dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh, di mana semua anggota populasi dijadikan sampel. Adapun metode penelitian ini adalah metode Kuantitatif Pre Eksperimen dan pengolahan data menggunakan program SPSS. Dari hasil pengisian tes obyektif menunjukkan bahwa hasil belajar siswa lebih meningkat setelah menerapkan active learning poster comment dibandingkan dengan sebelum menerapkan active learning poster comment. Dari hasil hipotesis Uji T-test menunjukkan bahwa mean Pretest bernilai 70,29 dan Posttest bernilai 88,29 dan pada nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ yang artinya adanya pengaruh pembelajaran active learning poster comment terhadap hasil belajar mata pelajaran Pancasila siswa pada kurikulum merdeka (Nisa & Feri Tirtoni, 2023).

Berdasarkan pra observasi yang peneliti laksanakan menggunakan metode wawancara dengan guru kelas III Marwah SD Al Qur'an Daarul Fatah Sribhawono yaitu Bunda Evi, S.Pd. didapatkan bahwa guru telah menggunakan beberapa model pembelajaran diantaranya model pembelajaran inkuiri, project based learning, problem solving, dan active learning dalam proses pembelajaran. Dari beberapa model pembelajaran tersebut, diketahui bahwa beliau telah menerapkan dan mengaplikasikan pembelajaran tematik berbasis active learning. Penerapan pembelajaran tematik berbasis active learning dalam proses pembelajaran disesuaikan dengan materi pembelajaran untuk mencapai tujuan yang optimal. Pembelajaran tematik berbasis active learning dipilih karena dengan menggunakan model tersebut, siswa akan lebih mudah mengingat pembelajaran yang disampaikan oleh guru karena siswa dilibatkan secara langsung. Dalam hal ini maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berakitan dengan implementasi pembelajaran tematik berbasis active learning dalam meningkatkan minat belajar siswa, yaitu tema 1 subtema 4 materi perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif kelas III SD Al-Qur'an Daarul Fatah Sribhawono.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Denzin dan Lincoln dalam buku Umar Sidik dan Moh. Miftachul Choiri menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif (Sidik & Choiri, 2019).

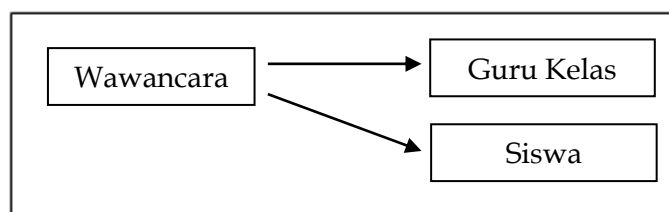
Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III Marwah SD Al-Qur'an Daarul Fatah Sribhawono dengan jumlah 23 siswa, yang di antaranya 11 laki-laki dan 12 perempuan. Peneliti menggunakan jenis pengambilan sampel non-probabilitas yang dikenal sebagai pengambilan sampel bola salju. "Snowball sampling" adalah teknik pengambilan sampel dari sumber data, dengan maksud untuk mengumpulkan sampel dalam jumlah yang banyak pada akhirnya (Andarusni Alfansyur & Mariyani, 2020).

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun data yang dihasilkan berisi

pernyataan, yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan dan respon siswa dengan penggunaan pembelajaran tematik berbasis active learning. Pada pengimplementasiannya, penggalan data menggunakan kuesioner (angket) minat belajar dengan jumlah 10 indikator penilaian, yang dilihat dari beberapa indikator minat belajar yaitu perasaan senang, ketertarikan untuk belajar, menunjukkan perhatian saat belajar, dan keterlibatan dalam belajar. Adapun dimensi yang diamati dari indikator minat belajar adalah sebagai berikut.

1. Perasaan senang. Pada indikator ini digali dari beberapa dimensi berikut.
 - a. Pandangan siswa tentang pembelajaran tematik berbasis active learning.
 - b. Perasaan siswa selama mengikuti pembelajaran.
 - c. Penerapan siswa terhadap materi yang diberikan.
2. Ketertarikan untuk belajar. Pada indikator ini digali dari beberapa dimensi di antaranya.
 - a. Penerapan siswa terhadap materi yang diberikan.
 - b. Rasa ingin tahu terhadap pembelajaran tematik khususnya pada materi perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif.
3. Menunjukkan perhatian saat belajar. Pada indikator ini pengambilan data dilihat dari perhatian siswa saat mengikuti pembelajaran di kelas.
4. Keterlibatan dalam belajar. Pada indikator ini dilihat dari beberapa dimensi berikut.
 - a. Keaktifan selama belajar.
 - b. Kesadaran untuk mengerjakan tugas yang diberikan.

Kemudian untuk menguji kredibilitas data maka akan digunakan dengan triangulasi data, yang diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Mekarisce, 2020). Dengan demikian terdapat tiga macam triangulasi data, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Menurut Sugiyono dalam jurnal Andarusni Alfansyur dan Mariyani, triangulasi sumber berarti menguji data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya. Triangulasi sumber dapat mempertajam daya dapat dipercaya data jika dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh selama penelitian melalui beberapa sumber atau informan. Triangulasi sumber dapat digambarkan seperti gambar berikut.

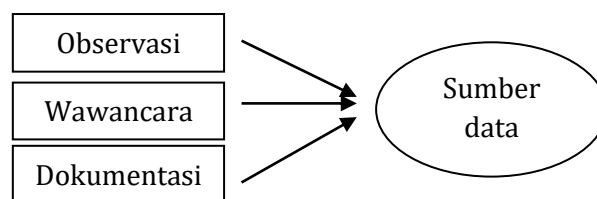


Gambar 1

Contoh Triangulasi dengan Dua Sumber Data

Triangulasi teknik berarti menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi teknik dapat digambarkan seperti gambar berikut.





Gambar 2
Contoh Triangulasi dengan Tiga Teknik Pengumpulan Data

Triangulasi waktu ini ialah bahwa seringkali waktu turut mempengaruhi daya dapat dipercaya data. Misalnya, data yang dikumpulkan di pagi hari dengan teknik wawancara di mana saat itu narasumber masih segar dan belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Maka dari itu, dalam hal pengujian daya dapat dipercaya data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan melakukan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Andarusni Alfansyur & Mariyani, 2020).

Adapun analisis data yang akan digunakan oleh peneliti adalah deskriptif analisis dengan cara berfikir deduktif dan induktif. Penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menyusun data, dianalisis, kemudian diinterpretasikan dari data tersebut, yang selanjutnya diambil kesimpulan dan cara berfikir deduktif dan induktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Warsono & Hariyanto dalam jurnal Yessy Novita Sari mengemukakan bahwa active learning (pembelajaran aktif) merupakan istilah payung dari berbagai model pembelajaran yang berfokus kepada siswa sebagai penanggung jawab dalam belajar, yang mengkondisikan agar siswa selalu melakukan pengalaman belajar yang bermakna dan senantiasa berpikir tentang apa yang dilakukannya selama pembelajaran (Sari, 2018).

Kata "active" diadopsi dari bahasa Inggris yang artinya "aktif, gesit, giat, bersemangat", sedangkan learning berasal dari kata "learn" yang artinya "memelajari" (Nasution & Suyadi, 2020). Dari kedua kata tersebut, yaitu active dan learning dapat diartikan memelajari sesuatu dengan aktif atau bersemangat yang dalam hal ini berkaitan dengan belajar. Meyersand Jones dalam jurnal Mukhlison Effendi menyatakan bahwa "active learning de-rives from two basic as sumptions: that learning is by its very nature an active process and that different people learn in different ways." Dengan kata lain, bahwa pembelajaran pada dasarnya adalah pencarian secara aktif pengetahuan dan setiap orang belajar dengan cara yang berbeda. Pembelajaran aktif (active learning) adalah suatu proses pembelajaran dengan maksud untuk memberdayakan siswa agar belajar dengan menggunakan berbagai cara/strategi secara aktif dan kreatif. Dalam hal ini, proses aktivitas pembelajaran didominasi oleh siswa dengan menggunakan otak untuk menemukan gagasan dan memecahkan masalah dari materi yang sedang dipelajari, di samping itu juga untuk menyiapkan mental dan melatih keterampilan fisiknya (Effendi, 2013).

Penelitian mengenai implementasi pembelajaran tematik berbasis active learning dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas III SD Al-Qur'an Daarul Fatah

Sribhawono telah selesai dilakukan oleh peneliti. Adapun tahap pada pembuatan penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pra-penelitian yang dilakukan dengan cara mewawancarai guru kelas III Marwah. Kemudian, dilanjutkan untuk penelitian yang dilakukan yaitu dengan mengobservasi penggunaan pembelajaran tematik berbasis active learning yaitu muatan IPA di kelas III Marwah. Setelah itu, beberapa siswa diwawancarai dengan daftar pertanyaan yang sama yang sudah peneliti siapkan. Selain itu, penelitian juga menggunakan dokumentasi saat guru dan siswa menerapkan pembelajaran tematik berbasis active learning yaitu muatan IPA.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan bahwa indikator penggunaan pembelajaran tematik berbasis active learning sudah diterapkan oleh guru, hanya saja ada beberapa yang kurang optimal dalam penerapannya, yaitu pencarian media untuk menunjang model pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Mengingat bahwa pembelajaran tematik khususnya muatan IPA merupakan pembelajaran yang lebih banyak materi yang berasal dari luar, sehingga siswa harus lebih mengenal mengenai objek langsung dari alam agar pembelajaran tematik yaitu muatan IPA semakin mudah dan bermakna. Peneliti ingin melihat bagaimana implementasi pembelajaran tematik berbasis active learning dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas III SD Al-Qur'an Daarul Fatah Sribhawono. Hasil penelitian di SD Al-Qur'an Daarul Fatah Sribhawono akan dijabarkan berdasarkan indikator minat belajar sebagai berikut.

1. Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Active Learning pada Materi Perkembangbiakan Tumbuhan Secara Vegetatif

a. Tujuan

Ketertarikan dan kemauan atau minat belajar yang kuat dari siswa adalah harapan besar bagi guru atau guru. Dalam proses pembelajaran, guru selalu berupaya untuk kreatif dan inovatif untuk menyusun dan menyiapkan berbagai model dan metode pembelajaran. Tujuan model pembelajaran active learning adalah dapat meningkatkan minat belajar yang berkaitan dengan keaktifan dan pemahaman siswa, serta kegiatan-kegiatan belajar aktif yang menyenangkan sehingga dapat memotivasi dan meningkatkan semangat belajar siswa. Kemudian, berdasarkan kompetensi dasar dan kompetensi inti dari pembelajaran tematik berbasis active learning pada materi perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif, memiliki tujuan agar siswa dapat menjelaskan pengertian, menyebutkan dan menjelaskan macam-macam, serta mempraktekkan dari setiap tahapan perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif.

b. Langkah-Langkah

- 1) Membentuk kelompok.
- 2) Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan membawa contoh batang cangkok dan stek. Kemudian guru memberikan tugas untuk di kerjakan, anggota kelompok yang mengetahui jawabannya memberi penjelasan kepada anggota kelompoknya.



Gambar 3
Guru Menjelaskan Materi

- 3) Guru memberikan batang utuh kepada masing-masing kelompok dan meminta mereka mencangkok dan stek sesuai pemahaman kelompok masing-masing.



Gambar 4
Siswa Mempraktekkan Cara Mencangkok



Gambar 5
Siswa Mempraktekkan Cara Menyetek

- 4) Guru memberi pertanyaan/kuis dan memberi kesempatan kepada kelompok yang ingin mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Kemudian, pembahasan kuis bersama seluruh kelompok.



Gambar 6
Siswa Mewakili Kelompoknya Untuk Presentasi

5) Guru memberi kesimpulan mengenai pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

2. Peningkatan Minat Belajar Siswa

Penggunaan pembelajaran tematik berbasis active learning pada muatan IPA dapat meningkatkan minat belajar bagi siswa. Penggunaan pembelajaran tematik berbasis active learning dapat mempermudah siswa dalam mengingat pembelajaran yang telah mereka pelajari. Penggunaan pembelajaran tematik berbasis active learning juga mampu membuat pesta didik lebih aktif saat mengikuti pembelajaran dalam muatan IPA. Hasil dari pengolahan data penelitian mengenai pembelajaran tematik berbasis active learning, dari hasil pengumpulan data melalui kuesioner (angket) minat belajar dapat diketahui sebagai berikut.

a. Perasaan Senang

Penggunaan model pembelajaran active learning tentunya memiliki tujuan agar memperoleh pembelajaran yang lebih maksimal dan memberikan manfaat bagi guru maupun bagi siswa. Pada indikator yang pertama yaitu perasaan senang, terlihat adanya antusias siswa dalam mendengarkan dan menanggapi penjelasan materi yang disampaikan oleh guru. Siswa juga aktif ketika guru meminta mereka untuk menjelaskan ulang materi yang sedang dipelajari.

b. Ketertarikan Untuk Belajar

Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila di dalamnya terjadi interaksi yang baik antara guru dengan siswa, siswa dengan sesama siswa, atau siswa dengan lingkungan sekitarnya yang bisa meningkatkan ketertarikan untuk belajar (Effendi, 2016). Pada indikator ini, terlihat adanya interaksi antara siswa dengan siswa dan juga dengan guru saat proses pembelajaran berlangsung. Mereka lebih sering bertanya dan berperan secara langsung dalam penggunaan pembelajaran tematik berbasis active learning. Dengan interaksi tersebut, dapat mendorong siswa untuk menemukan dan memecahkan masalah dengan menggunakan pembelajaran tematik berbasis active learning tersebut.

c. Menunjukkan Perhatian Saat Belajar

Upaya meningkatkan minat belajar tematik tidak lepas dari peran guru sebagai pemegang kendali kelas. Pada indikator yang ketiga ini, terlihat siswa lebih semangat dalam memperhatikan penjelasan dari guru. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran tematik berbasis active learning ini juga tidak membosankan dan menambah semangat siswa untuk

belajar karena materi yang disampaikan berbeda-beda disetiap proses belajar mengajar.

d. Keterlibatan dalam Belajar

Pembelajaran tematik berbasis active learning dipilih karena dengan menggunakan model tersebut, siswa akan lebih mudah mengingat pembelajaran yang disampaikan oleh guru karena siswa dilibatkan secara langsung. Pada indikator yang terakhir ini, terlihat bahwa siswa selalu hadir dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Siswa juga menjadi lebih aktif menanggapi pertanyaan, serta lebih antusias dalam menerapkan pembelajaran di dalam kelas saat menggunakan pembelajaran tematik berbasis active learning.

KESIMPULAN

Setelah melaksanakan penelitian mengenai implementasi pembelajaran tematik berbasis active learning dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas III SD Al-Qur'an Daarul Fatah Sribhawono, maka dapat diambil kesimpulan bahwa siswa mengalami peningkatan pada minat belajar. Pembelajaran tematik khususnya muatan IPA semakin bermakna dan konkrit karena melibatkan siswa secara langsung, sehingga akan diperoleh hasil pengajaran yang efektif dan dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi dan kemampuan siswa. Dampak positif dari penggunaan pembelajaran tematik berbasis active learning ini yaitu siswa dapat terpacu sikap rasa keingintahuannya tentang sesuatu yang ada. Sebagai peneliti tidak lepas kesalahan penulisan, maka perlu adanya kritik dan saran yang membangun untuk meningkatkan penulisan kami untuk lebih baik lagi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Universitas Ma'arif Lampung yang akan menjadi Almamater tercinta dan penulis banggakan selalu karena telah memberikan banyak ilmu berharga dan pengalaman luar biasa, sehingga penulis mampu untuk menyelesaikan skripsi ini.

REFERENSI

- Andarusni Alfansyur, & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(1), 146-150. <https://doi.org/10.31764/historis.v5i2.3432>
- Delfi, R. S., & Zuhendri, Z. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Model Active Learning Teknik Card Sort Kelas V SDTI 030 Batu Belah. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 1(1), 1-10. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i1.336>
- Efendi, D. (2015). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Universitas Negeri Padang.
- Effendi, M. (2013). Integrasi Pembelajaran Active Learning dan Internet-Based Learning dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Belajar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 287. <https://doi.org/10.21580/nw.2013.7.2.563>
- Effendi, M. (2016). Integrasi Pembelajaran Active Learning dan Internet-Based Learning dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Belajar. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 283-309. <https://doi.org/10.21580/nw.2013.7.2.563>
- Hidayah, N. (2015). Pembelajaran Tematik Integratif Di Sekolah Dasar. *Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 2(1), 35-36. <https://doi.org/10.24042/terampil.v2i1.1280>

- Khoirunisa, A. S., Sulastri, T., & Pujihastuti, I. (2022). Pendekatan Active Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar Kutagandok 2. *An-Nizam*, 1(3), 148–156. <https://doi.org/10.33558/an-nizam.v1i3.4778>
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Nasution, H. A., & Suyadi, S. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Humanistik dengan Pendekatan Active Learning di SDN Nugopuro Gowok. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(1), 31–42. <https://doi.org/10.14421/jpai.2020.171-03>
- Nisa, M. A., & Feri Tirtoni. (2023). Pengaruh Pembelajaran Active Learning Poster Comment Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kurikulum Merdeka. *Journal Visipena*, 13(2), 85–102. <https://doi.org/10.46244/visipena.v13i2.1923>
- Rasam, F., & Sari, A. I. C. (2018). Peran Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Media Belajar Dan Minat Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik SMK Di Jakarta Selatan. *Research and Development Journal of Education*, 5(1), 95. <https://doi.org/10.30998/rdje.v5i1.3391>
- Sari, Y. N. (2018). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Means Ends Analysis Menggunakan Media Video Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma Negeri 3 Pagar Alam. *Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 5(1), 89–103. <https://doi.org/10.36706/jp.v5i1.5640>
- Sidik, U., & Choiri, M. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (1st ed.). Ponorogo: Nata Karya.
- Sopandi, D., & Sopandi, A. (2021). *Perkembangan Peserta Didik* (H. Rahmadhani, Ed.). Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama.

Copyright Holder :

© Adi Bimantoro, Masrurotul Mahmudah, Nurul Aisyah (2024).

First Publication Right :

© Attractive : Innovative Education Journal

This article is under:

